



PERANAN MUBALIGH DALAM MENEGAH COVID 19 DI KOTA PALOPO

Suparman Mannuhung¹⁾, Yunus²⁾

¹⁾Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Andi Djemma Palopo. Email: mzaid090609@gmail.com

²⁾Dosen Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Eresha Email:Nurhang542@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan mubaligh dalam memobilisasi masyarakat untuk mencegah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, informan yang diwawancarai para mubaligh sejumlah anggota Mubaligh 115 orang dan berasal dari beberapa kalangan organisasi seperti NU, Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Penyuluh Kementerian Agama Kota Palopo, bahkan ada beberapa dari kalangan kampus. Hasil. Terjadinya peningkatan warga Kota Palopo meninggal akibat Covid-19 sebanyak 28 orang. Total pasien yang telah terkonfirmasi Covid-19 di Kota Palopo sebanyak 737 orang. Akibatnya, maka para mubaligh bersama-sama bersinergi pemerintah untuk memaksimalkan pencegahan covid-1 dengan memberikan edukasi kepada masyarakat cara mencegah pandemi covid-19 dengan cara yaitu: Cuci tangan, hindari sentuh wajah, etika bersin dan batuk, memakai masker, hindari interaksi langsung, hindari berbagi barang pribadi, social distancing, cuci bahan makanan, bersihkan perabot rumah, dan tingkatkan Imun Tubuh. Para mubaligh dalam melaksanakan ibadah ritual tetap istiqomah di rumah masing-masing dan selalu menjaga kebersamaan para jamaahnya serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ikhtiar sebagai solusi dalam rangka pencegahan pandemi covid-19.

Kata Kunci: Peranan, Mubaligh, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pandemi penyakit virus korona (COVID-19) 2019 adalah masalah yang sedang berlangsung lebih dari 200 negara di seluruh dunia (Mukherjee, 2020; Singh et al., 2020). COVID-19 telah diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat China. Pada 31 Maret 2020, ada 719.758 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait COVID-19 mencapai 33.673 di seluruh dunia (Guswandi, Nursyamsi, Lasise, & Hardiyono, 2020; Mukherjee, 2020; Singh et al., 2020). Pandemi telah memicu lonjakan pesat dalam penelitian sebagai respons terhadap penyakit tersebut.

Pasien-pasien ini memiliki gejala batuk, bersin, sulit bernapas, nyeri dada, gangguan pencernaan, dan masalah pernapasan. Juga diamati bahwa sebagian besar pasien tersebut telah menderita berbagai penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan sistem kardiovaskular. Menurut Komisi Kesehatan Nasional China (Barua, Barua, Aktar, Kabir, & Li, 2020; Hernández-Padilla et al., 2020; Purnama, Khodijah, & Sadri, 2020). China telah melaporkan 17 kematian dengan COVID-19 pada 22 Januari 2020, dan dalam empat hari tingkat kematian meningkat tiga kali lipat dengan 5502 kasus yang dikonfirmasi. Hingga akhir Januari 2020, 7.734 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan di China, bersama dengan 90 kasus di negara lain seperti Thailand, Jepang, Malaysia, Iran, Italia, India, AS, Kanada, Taiwan, Vietnam, Prancis, Nepal, Kamboja, Jerman, Singapura, Korea, Uni Emirat Arab, Sri Lanka, Filipina, Australia dan Finlandia, Indonesia. Menurut Komisi Kesehatan Nasional China, China telah melaporkan 17 kematian dengan COVID-19 pada 22 Januari 2020, dan dalam empat hari tingkat kematian meningkat tiga kali lipat dengan 5502 kasus yang dikonfirmasi. Hingga akhir Januari 2020, 7.734 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan di China, bersama dengan 90 kasus di negara lain seperti Thailand, Jepang, Malaysia, Iran, Italia, India, AS, Kanada, Taiwan, Vietnam, Prancis, Nepal, Kamboja (DeFranza, Lindow, Harrison, Mishra, & Mishra, 2020; Jordan, Yoeli, & Rand, 2020; Kahar, Dirawan, Samad, Qomariyah, & Purlinda, 2020). Jerman, Singapura, Korea, Uni Emirat Arab, Sri Lanka, Filipina, Australia dan Finlandia, Indonesia juga terpukul parah oleh infeksi SARS-CoV-2.

Artikel ini menyoroti situasi, tindakan yang diambil dan langkah-langkah yang disarankan di Indonesia dari sudut pandang medis. Pada Desember 2019, sejumlah pasien dengan gejala pneumonia dilaporkan di Wuhan dan provinsi Hubei China, yang kemudian diidentifikasi sebagai gejala yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Secara epidemiologis, pasien ini kemudian ditemukan terkait dengan pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Belakangan, kota Wuhan di China diakui sebagai episentrum penyakit COVID-19 dan diklaim penyebaran penyakitnya ke seluruh dunia. Sekitar 41 pasien COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium didiagnosis pada 2 April. Dilaporkan dan dirawat di rumah sakit di China Januari 2020 (Lopez-Pena, Davis C., Mobarak A., & Raihan, 2020; Setiati & Azwar, 2020; Zuhud Rozaki, 2020).

Fasilitas kesehatan Indonesia belum siap menghadapi COVID-19. Pada awal penyebaran penyakit di Republik Rakyat China, persiapan besar-besaran seharusnya dilakukan secara serius. Profesor Joseph Wu memperingatkan semua pihak pada Januari 2020 di *The Lancet*. Penulis menyatakan bahwa COVID-19 bisa dikatakan epidemi global dan menyiapkan rencana kesiapsiagaan dengan memastikan ketersediaan obat-obatan, alat pelindung diri (APD), serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk menghadapi wabah global (Rias et al., 2020; Tagat & Kapoor, 2020).

Menurut data terakhir Kementerian Kesehatan Indonesia, di Indonesia terdapat 309.100 tempat tidur rumah sakit yang sebagian besar berada di Pulau Jawa. Selain itu, ada kurang dari 6.000 tempat tidur perawatan intensif di seluruh negeri. Jumlahnya sepertinya banyak, tapi nyatanya Indonesia hanya memiliki 2,7 tempat tidur ICU per 100.000 penduduk, menjadikannya salah satu yang terendah di Asia. Selain itu, ventilator mekanis tidak banyak digunakan di daerah pedesaan dan ada kekurangan alat pelindung untuk petugas kesehatan (Chang, Meyerhoefer, & Yang, 2020; Grossman, Kim, Rexer, & Thirumurthy, 2020; Karim, 2020; Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020).

Pemutaran massal ini dipilih Istana Negara untuk dilaksanakan pada Maret 2020. Pada akhir Maret 2020, Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam skala besar daripada karantina daerah di kota dan provinsi. Karantina daerah merupakan salah satu dari empat jenis karantina kesehatan berdasarkan Undang-Undang Karantina Kesehatan 2018. Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah bagi seluruh warga negara Indonesia. Selama ini karantina wilayah hanya berlaku untuk lingkungan/ Rukun Tetangga (RT) atau desa. Pada Maret 2020, skenario lockdown telah disiapkan di Jakarta dan Jawa Barat. Namun, rencana tersebut dibatalkan setelah pemerintah pusat dan Dinas Perhubungan Jabodetabek menolaknya. Di Indonesia misalnya, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H. di Tengah Pandemi Covid-19 Suasana Ramadhan tahun ini terasa sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Masjid-Masjid yang biasanya ramai dengan berbagai kegiatan ibadah dan Aktivitas sosial seperti shalat jum'at, shalat fardhu berjamaah, shalat tarawih, ceramah keagamaan, buka bersama, i'tikaf, sanlat, pengumpulan sedekah, jumlah infak sepi karena menurut surat edaran Menteri Agama tersebut seluruh kegiatan itu dipindahkan ke rumah masing-masing demi mempercepat putusnya mata rantai penyebaran wabah Covid-19 (Kementerian Agama RI, 2020). Para tokoh agama dan masyarakat pun dalam menyikapi Surat Edaran itu terbagi menjadi dua kelompok, yang pro dan kontra. namun demikian, menurut pengamatan penulis, sebagian besar tokoh agama dan masyarakat beragama di Indonesia lebih banyak yang pro terhadap isi surat edaran.

Pandemi COVID-19 tidak diragukan lagi telah menjadi pemicu stress utama bagi banyak orang di seluruh dunia. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa setelah penguncian (pembatasan pemerintah terhadap kebebasan bergerak), tingkat depresi dan kecemasan jauh lebih tinggi daripada survei pra-pandemi di masyarakat (Allam et al., 2020; Haque et al., 2020; Plohl & Musil, 2020). Dalam peningkatan penanganan Covid, tingkat kesadaran masyarakat tinggi terhadap agama. Berdasarkan data pencarian Google dari 95 negara untuk mempelajari frekuensi pencarian agama, misalnya, istilah "doa" meningkat tajam pada Maret 2020 karena banyak negara mulai mengambil tindakan pengendalian infeksi yang ekstensif seperti jarak sosial, jam malam, dan karantina. Penelusuran Google untuk "doa" naik ke level tertinggi sejak pencatatan Google dimulai pada bulan maret, mengalahkan semua acara keagamaan besar lainnya seperti Natal dan Ramadhan. Pola serupa juga telah diamati dengan istilah pencarian agama lainnya - misalnya Tuhan, Allah, Alkitab, Alquran dan gereja internet (Chen, 2020; DeFranza et al., 2020; Notonegoro, 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara agama dan gejala psikologis umum yang terkait dengan depresi dan kecemasan. Sifat stress dikarenakan COVID-19 yang tersebar luas juga memungkinkan kita untuk secara bersamaan memeriksa dalam penanganan walaupun secara komunitas agama yang berbeda. Di antara Pemerintah Daerah yang melakukan tindakan cepat, Tanggap darurat dalam menanggulangi penyebaran virus ini adalah Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dengan mengeluarkan Surat Edaran untuk tetap di rumah. Namun kebijakan ini, tidak semua sependapat, ada kelompok yang kontra ini. tetap melaksanakan salat Jumat.

Kebijakan Pemerintah dalam hal Peniadaan Salat Jumat Selama Pandemi COVID-19, Ditandai dengan adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten dan Kota, Serta Surat Edaran dan dasar kebijakan Majelis Ulama Indonesia, Wahdah Islamiyah dan yang lainnya. Sementara pada tanggal 9 Juni 2020 M, diberitakan pula bahwa Sulsel telah mencatat penambahan kasus pasien positif terpapar virus corona (Cahya, 2020; Mustofa & Wuryan, 2020; Suyadi, Waharjani, Sumaryati, 2020). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Didapat data yang menunjukkan bahwa fenomena pandemi

membawa perubahan pada upaya untuk melakukan dakwah dengan memaksimalkan platform youtube, Tv, Zoom sebagai media dakwah. Sehingga meskipun nilai individualisme masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan majelis ilmu yang biasa dilakukan bersama secara tatap muka sehingga ukhuwah dapat terjalin lebih maksimal dan merekatkan solidaritas, akan tetapi dengan media daring kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dari rumah masing-masing.

Pada masa pandemi yang sekarang serba mengandalkan teknologi dan dilakukan secara online. Pada dasarnya sangat mempengaruhi kualitas dari dakwah itu sendiri, tersampaikan tidaknya ceramah atau dakwah yang diberikan kepada mad'u menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. Selain hal itu, keefektifan dan seberapa besar dampak dari dakwah daring kepada kehidupan sosial masyarakat juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan fenomena di atas, maka dipandang penting untuk meluruskan sikap dan pernyataan sebagian masyarakat tersebut dengan melakukan kajian lebih jauh tentang hukum peniadaan pelaksanaan salat Jum'at selama pandemi COVID-19 dan hukum kebijakan Gubernur Sulsel Nomor: 451.11/2057/2020 yang ditinjau dari peran para mubaligh dalam pencegahan Covid-19 di Kota Palopo. Sehubungan dengan ini, telah ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mengkaji tentang pelaksanaan ibadah selama pandemi COVID-19.

Dakwah dan Covid-19

1. Dakwah

Dakwah Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a, yad'u, da'watan*, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru (Saputra, 2011). Sedangkan menurut Yahya Umar dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir Amin, 2009). Dakwah secara substansi merupakan sarana seseorang untuk mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya.

Metode dakwah menjadi sarana yang terbaik untuk mendekatkan seseorang dalam menyampaikan risalah ketuhanan. Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:

- a. *Bil Hikmah*, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. Selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik.
- b. *Mauizhaah Hasanah*, terminologi *mauizhaah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah *mauizhaah hasanah* terdiri dari dua kata, *mauizhaah* dan *hasanah*. Kata *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan. *Mauizhaah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah*, adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

2. Covid-19

Covid-19 merupakan fenomena alam yang menjadi ranah sains yang obyektif dan independen. Covid-19 bukan sebagai produk rekayasa imajinasi manusia-meski penularan atau ketersebarannya yang begitu masif dan mendunia bisa jadi sebagai akibat dari perilaku manusia, baik disengaja dengan tujuan tertentu maupun tidak disengaja. Dalam pandangan sains, virus merupakan salah satu dari organisme mikroskopis yang ada di alam semesta ini, yang keberadaannya ada secara alamiah. Pembuktian adanya virus hanya dapat disandarkan pada temuan ilmiah yang bersifat empiris. Namun peringatan Dr. Li akan bahaya virus korona dan anjurannya untuk menggunakan masker untuk mencegah terjadinya infeksi merupakan bagian dari sudut pandang pragmatisme. Hal yang penting untuk digarisbawahi bahwa kehadiran sains yang mengiringi perjalanan manusia ini telah memberikan banyak kemudahan dalam menjalani kehidupan dan sekaligus memberikan keyakinan bahwa semakin sedikit persoalan di dunia yang tidak bisa dikontrol oleh manusia. Peradaban maju manusia sangat dipengaruhi dan sekaligus memengaruhi tingkat kemajuan sains. Melalui sains, tabir kegelapan peradaban setahap demi setahap mulai tersingkap. Maka, bangsa yang maju ialah bangsa yang mampu menghargai sains dan menjadikannya sebagai pilar terdepan kemajuan bangsa.

Berbagai negara di dunia telah berencana dan sedang mengajukan tuntutan class action kepada Cina. Alasannya adalah karena negara itu dianggap telah lalai dalam menangani wabah virus korona (Covid-19) dan berusaha menutupinya saat pertama kali muncul di kota Wuhan pada Desember lalu Berdasarkan riset ahli genetik University of Cambridge, Peter Forster, dengan menciptakan analisis jaringan dengan lebih dari 1000 genom virus korona, ada 3 (tiga) tipe virus korona yang disebutnya dengan tipe A, B dan C. Tipe A adalah tipe virus korona yang ada pada kelelawar dan diperkirakan sebagai genom virus orisinal yang menjangkiti manusia. Anehnya, virus tipe A ini bukan jenis yang paling banyak ditemukan di kota Wuhan, kota pertama dimana Covid-19 pertama kali teridentifikasi, tetapi justru tipe B. Menurut kesimpulannya, kemungkinan wabah korona tidak dari Wuhan (Zeidler, 2015) (Dewi Sadiyah, 2020; Kurniawan, 2020; Manopo, 2020). Justru di Goangdong, sebuah provinsi yang jauh dari Wuhan, 7 dari 11 pasien justru menderita tipe A.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif, sumber data berasal dari para mubaligh sejumlah anggota Muballigh 115 orang. Adapun analisis data, penulis memilih data yang relevan dilanjutkan dengan mencari makna. Pemberian makna yang merupakan upaya yang lebih jauh dari penafsiran. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan berupa kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi. Akan tetapi, digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kota Palopo rawan kembali zona merah Covid-19, tercatat warga Palopo meninggal akibat Covid-19 sebanyak 28 orang. Total pasien yang telah terkonfirmasi Covid-19 di Kota Palopo sebanyak 737 orang. “Yang sembuh sebanyak 609 orang. Sementara jumlah pasien yang meninggal sebanyak 28 orang, dengan adanya penambahan jumlah pasien meninggal ini menjadikan Kota Palopo Zona merah (Palopo Pos, 2021). Sedangkan data Covid-19 Kumulatif:

KONFIRMASI					
Kecamatan	Simtomatik	Asimtomatik	Selesai Isolasi/Sembuh	Meninggal	Jumlah
Wara	11	11	169	6	197
Wara Utara	9	2	71	5	87
Wara Selatan	9	1	62	2	74
Wara Barat	7	1	26	1	35
Wara Timur	21	10	129	5	165
Mungkajang	1	0	25	1	27
Sendana	3	0	4	0	7
Telluwanua	2	1	18	2	23
Bara	23	5	107	6	141
TOTAL	86	31	611	28	756

Sumber Data: DINAS KESEHATAN KOTA PALOPO Pertanggal 9 Januari 2021

Akibat penambahan ini, tentu berdampak terhadap keagamaan, sehingga terjadi mengalami penurunan drastis dalam mengisi majelis secara tatap muka yang biasa dilakukan oleh para mubaligh sejak masa awal pandemi datang ke Indonesia. Bersamaan dengan itu, para mubaligh mengambil jalan keluar mengisi kajian melalui media sosial yang lain seperti WA dan platform Fb juga lewat program dakwah Ramadhan dan hikmah pagi lewat Ratona Tv (r-tv) pembelajaran sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Para Mubaligh mengatakan bahwa sebuah penyampaian dakwah dapat didasari salah satunya adalah membantu pemerintah Kota Palopo untuk mencegah menyebarkan Covid 19 dan membantu masyarakat yang butuh kajian keagamaan karena Kota Palopo merupakan Kota Religius mayoritas masyarakat muslim. Selain itu dari segi pembawaan yang menarik akan menjadi perhatian khusus dari seorang pendakwah. Dalam penyampaian lebih dirasa efektif jika dakwah dilakukan secara tatap muka, selain dapat berinteraksi secara langsung, berdialog, mengenal dengan tidak semu, mengetahui ekspresi dari seorang audiens, juga menjadi kepuasan dan kenyamanan tersendiri dalam perannya sebagai penyampai dakwah secara tatap muka.

Para Mubaligh di Kota Palopo, (berasal dari utusan Ormas seperti NU, Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Penyuluh Kementerian Agama Kota Palopo, dan dari kalangan kampus (dosen IAIN Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas

Andi Djemma Palopo) mulai memaksimalkan komunikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan bersama mahasiswa melalui WAG. Bahkan sesama mubaligh memaksimalkan lewat WAG IMKOP (Ikatan Mubaligh Kota Palopo) yang diketuai oleh Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag dan sebagai Sekretaris Ustadz Drs. Ahmad Pattola, M.Pd.I., sebagai sarana komunikasi dalam memberikan sapaan, bentuk perhatian, sampai pada penyampaian materi dakwah cara yang lebih simpel dan mempersingkat waktu. Karena dengan itu salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat membangun rasa solid bersama para mubaligh dengan tidak memberatkan dan mudah diterima. Selain itu para mubaligh juga mulai menggunakan platform TV, Fb, sebagai sarana tambahan dakwah kepada masyarakat sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan yang dapat disimak oleh masyarakat umum. Menurutnyanya merasa cukup mendengar dan menyimak lewat Fb dan TV karena dengan ditetapkan Kota Palopo Zona Merah, maka para mubaligh mampu menyesuaikan dengan menggunakan media platform TV Lokal seperti Ratona TV. Masyarakat Kota Palopo merasa memiliki jalan tambahan untuk mendapatkan ilmu di luar kajian-kajian tatap muka, yaitu dengan menyaksikan tayangan TV Lokal dan FB.

Namun, disisi lain para mubaligh juga mengalami penurunan frekuensi dalam perannya sebagai pendakwah khususnya sebagai mubaligh kajian saat tiga bulan pertama maraknya covid 19. Selepas itu para mubaligh, mulai memiliki kesempatan dari tawaran-tawaran untuk mengisi kajian baik secara daring maupun luring. Dari tawaran tersebut, para mubaligh menyanggupi beberapa kajian secara daring entah melalui platform WAG, Fb, bahkan postingan feed instagram. Bahkan para mubaligh di Kota Palopo mulai mengisi majelis secara luring dengan syarat penerapan protokol kesehatan dan baru di beberapa daerah yang dekat lingkungannya saja. Para Mubaligh sangat membatasi untuk melakukan kajian secara luring di beberapa daerah karena para mubaligh menyanggupi melihat berapa kajian yang dilakukan oleh majelis lain mulai dilakukan secara normal padahal himbauan pemerintah adalah melakukan kegiatan berdasarkan kondisi normal yang baru akan tetapi sudah mulai dilakukan secara luring dengan berkerumun bahkan berdesak-desakan. Tepat dengan apa yang telah dilaluinya sebagai pendakwah di Kota Palopo mengalami beberapa kendala yaitu interaksi kepada audiens pada saat penyampaian dakwahnya secara daring akan tetapi sisi positifnya adalah penyampaian dapat dilakukan secara singkat dan lugas mengingat kebutuhan kuota dan jaringan saat proses. Selain itu penjelasan lebih terarah dan teratur tidak kemana-mana seperti saat dilakukan secara luring dengan waktu yang lebih lama dan interaktif. Tutar mubaligh di Kota Palopo media daring dapat menjadi media yang dapat disajikan dengan tidak tertutup, artinya dengan diunggahnya di sosial media akan bisa di dengar dan dilihat oleh masyarakat tidak hanya satu kali kesempatan seperti halnya majelis secara luring.

Sejauh kasus covid tidak kunjung reda hingga memasuki masa new normal, maka para mubaligh bersama-sama bersinergi untuk memaksimalkan penyampaian luring dan daring. Efektif atau tidaknya karena luring bukan kebutuhan dan jalan keluar yang utama, maka untuk saat ini lebih baik dilakukan secara daring. Dilihat dari segi solidaritas perspektif mubaligh pada wilayah kepedulian dalam upaya bersama untuk mencegah peningkatan kasus covid 19, maka dari itu metode daring lebih perlu dilakukan dan digalakkan di masa pandemi seperti saat ini. Para mubaligh di Kota Palopo selaku masyarakat yang sangat merasa waspada akan adanya virus covid. Tutar salah satu mubaligh Kota Palopo, setiap bulan saya

selalu menjadi pedakwah yang mana majelisnya berlangsung tatap muka. Sejalan dengan itu ia merasa beruntung karena meskipun di masa pandemi covid masih dapat memetik ilmu dari tayangan Ratona TV, yang berisikan dakwah tanpa harus berkerumun dan berpotensi penyebaran virus covid 19.

Dalam konteks COVID-19, tindakan jarak sosial dan perlindungan di tempat telah mengakibatkan banyak perubahan sosial, termasuk pembatalan acara kajian keagamaan, olahraga dan hiburan, penutupan sekolah dan perguruan tinggi, dan meluasnya penggunaan remote control kerja. Pertemuan keagamaan juga termasuk dalam lingkup arahan ini, yang menyebabkan keributan di beberapa komunitas agama. Jika suatu arahan tampaknya membatasi aspek agama apa pun (misalnya, kemampuan komunitas untuk berkumpul), penganut agama dapat bereaksi terhadap arahan tersebut, baik dengan mempertanyakan kegunaannya atau dengan menolak untuk mematuhi secara langsung. Karena kebebasan beragama adalah salah satu bentuk kebebasan pribadi, pembatasan, terutama yang diberlakukan oleh lembaga pemerintah, dapat meningkatkan oposisi.

Namun, karena kasus pandemi COVID-19, banyak arahan yang membatasi pertemuan keagamaan dan karenanya kepatuhan pada arahan dapat dianggap sebagai pembatasan kebebasan pribadi. Oleh karena itu, jika orang harus fokus pada praktik keagamaan, mereka mungkin menganggap arahan tersebut sebagai batasan terhadap agama. Dalam penelitian kami, kami memeriksa prediksi mana yang mungkin dipegang: apakah religiusitas yang lebih besar akan menghasilkan kepatuhan yang lebih atau kurang pada arahan hunian di tempat dan jarak sosial. Dalam kasus pandemi COVID-19, banyak arahan yang membatasi pertemuan keagamaan dan karenanya kepatuhan pada arahan dapat dianggap sebagai pembatasan kebebasan pribadi.

Upaya para mubaligh membantu pemerintah melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemi covid-19, yang dilakukan para mubaligh dan DKM melalui: musyawarah, memberikan informasi, memberikan pemahaman, pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di rumah, saling mengingatkan antara jamaah masjid, selalu berkomunikasi melalui WA grup, penggalangan dana untuk covid-19, hataman tadarus al-Quran setiap hari Jumat melalui WA grup, dan eksistensi para mubaligh bersifat heterogen atau plural maka melalui WA grup diadakan doa bersama supaya wabah covid-19 cepat hilang dari muka bumi (Kurniawan, 2020).

Evaluasi para mubaligh melalui pendidikan nilai dalam pencegahan pandemik covid-19, berdasarkan hasil rapat sementara bahwa semua kegiatan ibadah ritual terutama shalat berjamaah tidak dilaksanakan di masjid atau ditiadakan diganti pelaksanaannya di rumah masing-masing, memberikan pengumuman lewat WA grup dalam rangka menghindari virus corona, memberikan tausiah lewat TV lokal, Fb, bahkan WAG, mengadakan pengawasan kepada para mubaligh supaya ibadah ritual khususnya shalat berjamaah dilaksanakan di rumah masing-masing bersama keluarga, memberikan peringatan keras karena masih banyak jamaah di masjid dikhawatirkan terkena wabah virus covid-19 (Notonegoro, 2020). Para mubaligh dan lingkungan sekitarnya diharuskan untuk pencegahan pandemi covid-19 dengan cara yaitu: Cuci tangan, hindari sentuh wajah, etika bersin dan batuk, memakai masker, hindari interaksi langsung, hindari berbagi barang pribadi, social distancing, cuci bahan makanan, bersihkan perabot rumah, dan tingkatkan Imun Tubuh. Para mubaligh dalam

melaksanakan ibadah ritual tetap istiqomah di rumah masing-masing dan selalu menjaga kebersamaan para jamaahnya serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ikhtiar sebagai solusi dalam rangka pencegahan pandemi covid-19.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Dakwah merupakan salah satu cara yang cukup optimal untuk mengetahui seberapa besar rasa solidaritas sosial didalam masyarakat. Pada masa pandemi ini dakwah secara daring merupakan salah satu alternatif penyampaian pesan dakwah dengan cukup optimal. Karena selaras dengan aturan pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan dakwah secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada.
2. Peran dakwah yang dilakukan secara daring menjadi langkah untuk tidak melakukan aktivitas berkerumun para masyarakat, sehingga rasa kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan jika bertemu orang dan tetap menggali ilmu dari dakwah yang disaksikan secara daring dari rumah masing-masing.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M., Cai, S., Ganesh, S., Venkatesan, M., Doodhwala, S., Song, Z., ... Coskun, A. F. (2020). COVID-19 diagnostics, tools, and prevention. *Diagnostics*, 10(6), 1–33. <https://doi.org/10.3390/diagnostics10060409>
- Barua, Z., Barua, S., Aktar, S., Kabir, N., & Li, M. (2020). Effects of misinformation on COVID-19 individual responses and recommendations for resilience of disastrous consequences of misinformation. *Progress in Disaster Science*, 8, 100119. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100119>
- Cahya, S. & A. (2020). Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(December).
- Chang, H.-H., Meyerhoefer, C., & Yang, F.-A. (2020). COVID-19 Prevention and Air Pollution in the Absence of a Lockdown. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w27604>
- Chen, X. (2020). Spotlight on Jails: COVID-19 Mitigation Policies Needed Now. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 890–891. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa338>
- DeFranza, D., Lindow, M., Harrison, K., Mishra, A., & Mishra, H. (2020). Religion and Reactance to COVID-19 Mitigation Guidelines. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/amp0000717>
- Dewi Sadiyah, dkk. (2020). Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai Dalam Pencegahan Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Analisis di Masjid Al-Muhajirin Kabupaten Bandung) Dewi. *Data Riset Dan Teknologi Covid-19 Indonesia*, 19, 1–13. Retrieved from <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

- Grossman, G., Kim, S., Rexer, J., & Thirumurthy, H. (2020). Political Partisanship Influences Behavioral Responses to Governors' Recommendations for COVID-19 Prevention in the United States. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3578695>
- Guswandi, G., Nursyamsi, I., Lasise, S., & Hardiyono, H. (2020). Improving Performance: Motivation of Public Service Officers and their Commitment. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 2(2), 51-56. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v2i2.332>
- Haque, M., Islam, S., Iqbal, S., Urmi, U. L., Kamal, Z. M., Rahman, A., ... Godman, B. (2020). Availability and price changes of potential medicines and equipment for the prevention and treatment of covid-19 among pharmacy and drug stores in bangladesh; findings and implications. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 19(Special issue), S36-S50. <https://doi.org/10.3329/bjms.v19i0.48106>
- Hernández-Padilla, J. M., Granero-Molina, J., Ruiz-Fernández, M. D., Dobarrío-Sanz, I., López-Rodríguez, M. M., Fernández-Medina, I. M., ... Fernández-Sola, C. (2020). Design and psychometric analysis of the COVID-19 prevention, recognition and home-management self-efficacy scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134653>
- <https://palopopos.co.id/2021/01/tiga-pasien-covid-palopo-meninggal-total-sudah-28-orang-palopo-rawan-zona-merah/> diakses tanggal 9 Januari 2021
- Jordan, J., Yoeli, E., & Rand, D. G. (2020). Don't get it or don't spread it? Comparing self-interested versus prosocial motivations for COVID-19 prevention behaviors. <https://doi.org/10.31234/osf.io/yzuq7x>
- Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the Covid Pandemic in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1681-1687. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug670>
- Karim, A. (2020). The Role of Village Tourism in Improving the Community ' s Economy During the Covid-19 Period in Enrekang District The Role of Village Tourism in Improving the Community ' s Economy During the Covid-19 Period in Enrekang District, (July).
- Kurniawan, M. (2020). Efektivitas Dakwa Melalui Media Sosial Di Tengah Pandemi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bmf2t>
- Lopez-Pena, P., Davis C., A., Mobarak A., M., & Raihan, S. (2020). Prevalence of COVID-19 symptoms, risk factors, and health behaviors in host and refugee communities in Cox's Bazar: a representative panel study. *Bulletin of the World Health Organization, COVID-19* o(11 May 2020), 1-17. Retrieved from https://www.who.int/bulletin/online_first/20-265173.pdf
- Manopo, T. F. (2020). Toraja , Jangan Terserah !: Kesadaran Kolektif Masyarakat Toraja di Tengah. *Jurnal, Sophia Kristen, Pendidikan*, 1(1), 43-52.
- Mukherjee, S. (2020). Disparities, desperation, and divisiveness: Coping With COVID-19 in

- India. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(6), 582-584.
<https://doi.org/10.1037/tra0000682>
- Munir Amin, Samsul (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 3.
- Mustofa, M. B., & Wuryan, S. (2020). Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 1-10.
- Notonegoro, A. S. (2020). Sains Melampaui Politik dan Agama. *Maarif*, 15(1), 109-136.
<https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.80>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143-174.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Plohl, N., & Musil, B. (2020). Modeling compliance with COVID-19 prevention guidelines: the critical role of trust in science. *Psychology, Health and Medicine*, 26(1), 1-12.
<https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1772988>
- Purnama, T. B., Khodijah, S., & Sadri, I. (2020). How to handle the deceased body of COVID-19: an insight from Indonesian muslim burial handlers' knowledge, perception, and practice. *Hasil Penelitian*.
- Rias, Y. A., Rosyad, Y. S., Chipojola, R., Wiratama, B. S., Safitri, C. I., Weng, S. F., ... Tsai, H. T. (2020). Effects of Spirituality, Knowledge, Attitudes, and Practices toward Anxiety Regarding COVID-19 among the General Population in INDONESIA: A Cross-Sectional Study. *Journal of Clinical Medicine*, 9(12), 3798.
<https://doi.org/10.3390/jcm9123798>
- Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesia*, 52(1), 84-89.
- Singh, V. K., Mishra, A., Singh, S., Kumar, P., Singh, M., Jagannath, C., & Khan, A. (2020). Emerging prevention and treatment strategies to control COVID-19. *Pathogens*, 9(6), 1-16. <https://doi.org/10.3390/pathogens9060501>
- Suyadi, Waharjani, Sumaryati, T. S. (2020). Pelatihan Dai Antikorupsi bagi Mubaligh-Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi Covid-19. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 5(4), 1051-1064.
- Tagat, A., & Kapoor, H. (2020). Go Corona Go! Cultural beliefs and social norms in India during COVID-19. *Journal of Behavioral Economics for Policy*, 4(Covid-19 Special Issue), 9-15.
- Zeidler, D. L. (2015). Socioscientific Issues as a Curriculum Emphasis : Theory , Research and Practice ., (November).
- Zuhud Rozaki. (2020). COVID-19, Agriculture, and Food Security in Indonesia. *Reviews in Agricultural Science*, 8, 243-260.

